

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bunga pukul delapan ditemukan tumbuh liar di tanah terlantar, ladang, tanah pemakaman, tepi sungai, dan pada umumnya tumbuh mengelompok. Tanaman ini ditanam di sekitaran tanaman budidaya yang berfungsi sebagai tanaman inang predator UPDKS (ulat pemakan daun kelapa sawit) antara lain: *Sycanus* sp. *Eocanthecona Furcellata*, *Cantheconidea javana*, *Parasitoid Spinaria Spinator*, *Chlorocryptus Purpuratus*, *Apanteles* (Anonim, 2007).

Bunga pukul delapan (*Turnera subulata*) termasuk tanaman yang memiliki peran besar dalam rangka pengendalian hama terpadu (PHT) dan termasuk tanaman berfaedah. Tanaman berfaedah atau (beneficial plant) adalah jenis-jenis tanaman penghasil nektar yang dikembangkan sebagai sumber makanan (food source) bagi serangga parasitoid yang merupakan musuh alami bagi hama tanaman kelapa sawit (darma bakti, 2018).

Perbanyakan tanaman *Turnera subulata* di perkebunan dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif yaitu perbanyakan vegetatif dengan menggunakan stek sedangkan secara generatif menggunakan biji. Perbanyakan generatif dengan menggunakan biji jarang digunakan karena tanaman *Turnera subulata* sulit untuk menghasilkan biji sedangkan perbanyakan secara vegetatif menggunakan stek lebih mudah. Keuntungan perbanyakan vegetatif yaitu sifat turunan sesuai dengan indukannya dan pengembangan dalam jumlah banyak lebih cepat. Sedangkan kelemahannya yaitu perakaran kurang baik (darma bakti, 2018).

Dari sinilah zat pengatur tumbuh dibutuhkan untuk mempercepat pertumbuhan dan pengeluaran akar lebih cepat pada perbanyakan secara stek. Zat pengatur tumbuh pada tanaman (plant growth regulator) adalah senyawa organik yang bukan hara. Yang dalam jumlah sedikit mendukung dan dalam jumlah banyak justru dapat menghambat serta dapat merubah *fisiologi* tanaman (Abidin, 1982).

Bawang merah mengandung minyak astiri, sikloaliin, metialiin, dihidroaliin, fitohormon, vitamin dan zat pati. Bawang merah adalah auksi dan giberelin. Auksin berfungsi mempengaruhi pertambahan pajang batang, pertumbuhan, diferensiasi dan percabangan akar. Gibereliin mendorong perkembangan biji, kuncup, pertambahan daun (ratna, 2008).

Hormon yang sering digunakan untuk stek yaitu hormon auksin. Pada stek auksin digunakan untuk meninduksi pembentukak kalus dan akar (Pienik, 1987). selain itu pada bawang merah yang tekah dihancurkan akan terbantu senyawa allithiamin. Senyawa tersebut dapat berfungsi memperlancar metabolisme pada jaringan tumbuhan dan dapat bersifat fungisida dan bakterisida (Wibowo, 1988).

Selain itu penggunaan ekstrak bawang merah terbilang lebih murah dibandingkan dengan menggunakan perangsang tumbuh yg terdapat dari toko. Dengan menggunakan beberapa butir bawang merah bisa digunakan untuk ratusan bahan stek tanaman. dengan ini dapat mengurangi pengeluaran biaya oprasional dalam budidaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah praktikan tulis diatas, maka perumusan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lama perendaman ekstrak bawang merah yang baik untuk stek tanaman bunga pukul delapan?
2. Bagaimana respon pertumbuhan stek tanaman bunga pukul delapan terhadap lama perendaman ekstrak ekstrak bawang merah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui waktu lama perendaman ekstrak bawang merah yang baik untuk stek tanaman bunga pukul delapan?
2. Mengetahui respon pertumbuhan stek tanaman bunga pukul delapan terhadap lama perendaman ekstrak ekstrak bawang merah

D. Manfaat penelitian

1. Memberikan pembelajaran, pengalaman, pengetahuan dalam dunia pertanian bagi peneliti.
2. Pemanfaatan zpt alami yang mudah didapat dan selalu tersedia dirumah
3. Sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang

